

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mengingat masalah tentang Penelitian Tindakan Kelas maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah dengan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggamabarkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat partisipasi belajar siswa dari setiap siklus.

Mengenai metode kualitatif, Moleong (2005: 6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, menurut Sugiono (2009: 7) menyebutkan bahwa: “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan belajar siswa dari siklus ke siklus.

B. Metode Penelitian

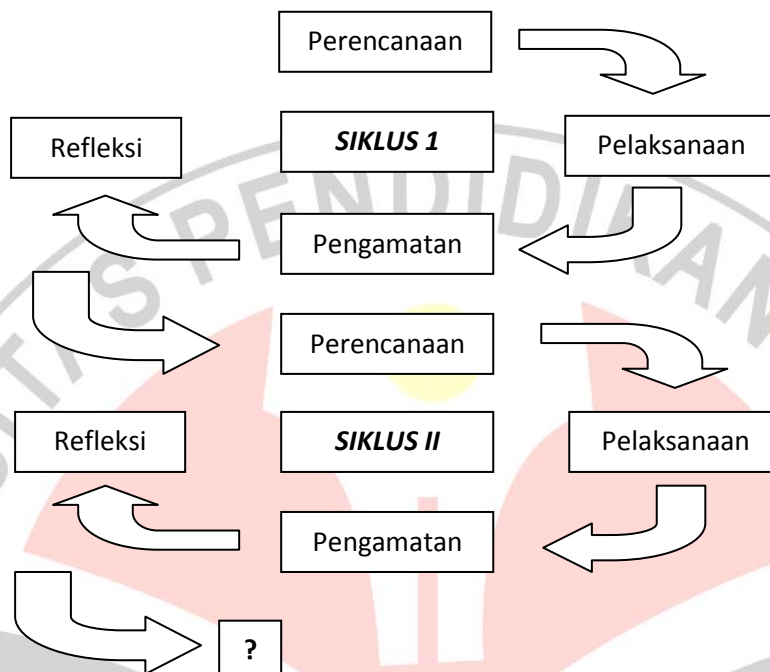
Metode yang sesuai dengan penelitian penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam PKn untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kesetaraan gender adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hopkins (1989

www./PTK/.com), berpendapat Penelitian Tindakan Kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment* Rochiati (2008; 25).

Pengumpulan data dibutuhkan pengolahan menurut Arikunto (2010: 16) misalnya saja dengan mengumpulkan data-data, meneliti serta melakukan observasi dengan cara wawancara, dokumentasi, angket dan catatan lapangan .

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*Acting*), 3) pengamatan (*Observing*), dan 4) refleksi (*Reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing masing tahapan adalah sebagai berikut.

Siklus PTK:



Gambar 2

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2010; 11)

C. Definisi Oprasional

Didalam sebuah penelitian untuk memahami sebuah presepsi maka diperlukannya definisi oprasional.

1. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pengertian Model *Pembelajaran berbasis masalah* (PBM) menurut Amir (2008:21) ialah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar yaitu sebelum pebelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar (siswa/mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.

Ciri-ciri Pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) menurut Nurhadi, dkk (2004: 57)

Pengajuan pertanyaan atau masalah.

- a. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
- b. Penyelidikan autentik.
- c. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.

Model **Pembelajaran Berbasis Masalah** (PBM) disebut juga ***Problem Based Learning*** . Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya menurut Amir (2009: 24-25) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
- b. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.
- c. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
- d. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
- e. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- f. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
- g. Kesimpulan/Penutup.

2. Kesetaraan Gender

Penulis berpendapat tentang pengertian gender dan kesetaraan gender ialah Gender adalah perbedaan dan fungsi peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat khususnya di tingkat persekolahan, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sehingga gender belum tentu sama ditempat yang berbeda, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Gender bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan. Oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur. Jadi perbedaan gender dan jenis kelamin adalah gender : dapat berubah, dapat dipertukarkan, tergantung waktu, budaya setempat, bukan merupakan kodrat Tuhan, melainkan buatan manusia itu tersebut. Lain halnya dengan jenis kelamin, tidak dapat berubah, tidak dapat dipertukarkan, berlaku sepanjang masa, berlaku dimana saja, dibelahan dunia manapun, dan merupakan kodrat atau ciptaan Tuhan.

Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan

berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan structural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki dengan keadilan gender berarti tidak adanya pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Dengan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan control atas pembanguna serta untuk memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.

Dilihat dari sisi ciri kualitatif dan indikator perilaku. Sikap-sikap kesetaraan Gender antara lain:

1. Menghormati hak orang lain
2. Bersikap adil dan tidak diskriminatif
3. Menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

D. Lokasi dan Subjek Peneliti

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di SMK ANGKASA Lanud Sulaiman Margahayu Kab. Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti sehingga penulis yakin akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan yang diinginkan.

Subjek Penelitian

Menurut S. Nasution (1988, <http://Internet/google/.com>), subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah :

1. Guru PKn SMK ANGKASA Lanud Sulaiman, Margahayu Kab Bandung berjumlah satu orang.
2. Siswa SMK ANGKASA Lanud Sulaiman, Margahayu Kab Bandung sebanyak 41 orang siswa di kelas X- Ekonomi Akuntansi.

Dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta dalam subjek penelitian ini adalah karena dari hasil pengamatan sebelumnya yaitu prapenelitian bahwa kelas tersebut bahwa pemahaman tentang gender sangatlah kurang dikarenakan pembelajaran PKn khususnya hanya mengajarkan ruang lingkup saja tentang hak asasi manusia yang meliputi persamaan hak saja. Terlihat cukup jelas dari proses pembelajaran di kelas bahwa tidak adanya kesetaraan persamaan gender, contoh yang dapat diambil yaitu pada saat pembagian kelompok guru cenderung memilih pembagian anggotanya lebih banyak siswa laki-laki dibanding siswi perempuan. Karena siswa laki-laki cenderung lebih aktif, umumnya selalu merasa sebagai pemimpin, penuh rasa percaya diri yang tinggi, dan lebih bebas berbicara. Beda halnya dengan perempuan, perempuan cenderung kurang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, lebih canggung dalam penampilan contoh pada saat persentasi, dan kurang bebas untuk berbicara. Terlihat jelas dari contoh masalah yang sangat kecil untuk di permasalahan bahwa penerapan kesetaraan gender tidak di terapkan secara signifikan di sekolah tersebut. Di kelas tersebutpun belum tertanam misalnya kesetaraan atau persamaan hak antara siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

b. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum pada tahap pengumpulan data dan analisis data mereka terlebih dahulu peneliti menguraikan langkah kegiatan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (pra observasi) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam kelas serta untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi sekolah untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran. Kedua, peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat masalah yang ada di dalam kelas.

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan Dan ditandatangani oleh kepala jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan ke fakultas. Kemudian itu menyerahkan surat tersebut kepada badan administrative dan keuangan dengan menyerahkan foto copy proposal, kuitansi SPP, serta foto copy KTM.
- c) Permohonan surat izin penelitian dari Rektor UPI Bandung diproses selama 3 hari.

d) Menghubungi pihak Kesbang untuk mengajukan surat penelitian dan menyerahkan surat penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Perencanaan

2) Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan nonformal dengan guru dan melakukan wawancara tentang pembelajaran di dalam kelas serta Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan para siswa mengenai masalah-masalah yang ada disana.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam PKn untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kesetaraan gender, pelaksanaan menyusun tindakan dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Juli 2011 bertempat di SMK ANGKASA Lanud Sulaiman Kab Bandung oleh peneliti serta guru di SMK ANGKASA yaitu: Bpk Dayat Hidayat, S.Pd. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Meskipun dilakukan bersama, karena kelasnya berbeda, dan tentu saja peristiwanya berbeda, hasilnya pasti beda. Dalam penelitian tindakan kelas, masing-masing berdiri sebagai peneliti meskipun ketika menyusun

rencana dilakukan bersama-sama. Dengan demikian, penelitian tindakan yang baik adalah apabila dapat diusahakan sebagai berikut:

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru; ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2011 Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara saksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya

berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflecion*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia ialah pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga siapa pun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan.

Ada empat tahapan penting dalam penelitian dalam penelitian yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahapan evaluasi, masalah apa saja yang dihadapi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Studi Wawancara, Observasi, Tes Pemahaman dan Dokumentasi Studi, :

- a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000, 150).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru PKn dan siswa kelas X-Ekonomi Akuntansi SMK ANGKASA Lanud Sulaiman, Margahayu Kab Bandung.

Pedoman Wawancara menurut Robert Khan dan Charles Channel (1989:20) mendefinisikan bahwa wawancara yaitu mengacu kepada interaksi untuk suatu tujuan tertentu dengan proses materi yang bersangkutan secara berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara itu sebagai suatu bentuk yang dikhususkan dari komunikasi lisan dan bertatap muka antara orang-orang dalam sebuah hubungan interpersonal untuk sebuah tujuan tertentu dengan pokok bahasan tertentu.

Dalam Pelaksanaannya wawancara bisa dikategorikan menjadi:

a. Wawancara bebas

Wawancara bebas maksudnya adalah melakukan tanya jawab dengan dialog dengan seseorang atau sekelompok dengan cara gaya bebas, tidak sistematis, dimana saja, waktunya tidak terikat, masalah apa saja.

b. Wawancara yang sistematis

Model ini adalah wawancara yang disusun secara sistematis masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis pada daftar wawancara.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan harapan, maka adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengadakan wawancara atau *interview* adalah:

- a. mempersiapkan hal-hal yang akan diungkap;
- b. menciptakan hubungan baik dengan responden yang akan diwawancarai;
- c. menciptakan kerjasama yang baik dengan responden;
- d. memberitahukan kepada responden tentang tujuan wawancara; dan
- e. mencatat, dengan segala hasil yang diperoleh.; serta penulis menambahkan
- f. Tes Pemahaman terdiri dari soal-soal essay dan pilihan ganda. Tes Pemahaman menurut penulis adalah alat untuk mengukur pengetahuan siswa

agar dapat memperoleh data tentang perilaku individu dari hasil tes pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dari sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Untuk mencapai tingkat tes pemahaman melalui pembelajaran berbasis masalah tersebut.

- b. Observasi Menurut Nazir (1983:65) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Pedoman Observasi secara ilmiah observasi diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang sebenarnya tidak hanya sebatas pada pengamatan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian. Pedoman observasi terlihat dari adanya proses pembelajaran guru, proses pembelajaran siswa dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

- c. Studi Dokumentasi Menurut Arikunto (1993:202) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

G. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik penelitian diatas maka alat pengumpulan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Penelitian pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa tentang penerapan model *pembelajaran berbasis masalah* (PBM).

2. Studi dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan studi dokumentasi untuk mencari data lapangan mencatat peristiwa atau hal yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, agenda dan lain-lain. Dalam menggunakan metode ini peneliti memegang *check-list* untuk menentukan variabel yang sudah ditentukan.

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data secara kualitatif

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Data kualitatif dapat memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang setempat, memperoleh penjelasan yang kaya, dan bermanfaat. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005 : 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti sangat berperan aktif dalam membuat rencana penelitian, proses pelaksanaan penelitian serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian.

Moleong (2007: 132), menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya

Data yang terkumpul dalam kualitatif diramalkan Sugiono (2007: 34) akan meliputi ratusan kata di dalamnya, untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan sebagai bahan mentah disingkatkan, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam.

2. Display Data

Agar dapat melihat gambaran dari keseluruhan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung verifikasi dapat disingkat dengan data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.

Kategori daya dilakukan berdasarkan pada tiga aspek Menurut Wahyuni (1989: 50-51), yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan, berupa informasi tentang keadaan kelas dan pelaku (guru dan siswa)
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus, yaitu berupa informasi tentang interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok di kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran.

- c. Aktifitas yaitu berupa informasi umum tentang kegiatan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengolahan Data kuantitatif Dengan Persentase

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktifitas}}$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktifitas}}$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklarifikasi. Adapun klarifikasi tersebut sebagai berikut:

Klasifikasi kegiatan guru dan siswa

Rentang skor	Kategori
66% -100%	Baik
33% - 66%	Cukup
< 33%	Kurang

Pengambilan hasil akhir diambil dari hasil akhir kegiatan siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

